

**EDUKASI PERTANIAN TERHADAP SISWA SDN SAMPAY 01
MELALUI PROGRAM PENGENALAN SEKTOR PERTANIAN
DI DESA TUGU SELATAN**

Ibnu Adam Azindani¹, Ilke Sri Wahyuningsih², Rafi Saeful Anwar³, Putu Kosasih
Azizi⁴, Satriadi Akbar Nugraha⁵, Febby Febrianti⁶, Arti Yoesdiarti⁷, Muhamad
Tegar Malik⁸

^{1,2,3,4} Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda

^{5,6,7} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda

⁸ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda,

Korespondensi : Ibnu Adam Azindani, ibnuadam236@gmail.com

ABSTRACT

As an agricultural country, the great majority of Indonesian people rely on the agricultural sector for their needs on the agricultural sector for their livelihood and food needs. In addition, the agricultural sector is also considered very influential on the country's economic growth because it contributes a large contribution to Gross Domestic Product (GDP). However, the Indonesia' agriculture sector has many challenges One of the major challenges for the agricultural sector is the regeneration of farmers who are experiencing a decline due to the low interest of the younger generation in the sector. This concern is felt by farmers all over the country including the Tugu Karya Mandiri farmer group. Against the background of these problems, the Introduction to the Agricultural Sector to Early Childhood programme was formed as the best resolution for the sustainability and regeneration of the agricultural sector.

Keywords : Agriculture, Tugu Karya Mandiri Farmer Group, Agricultural Sector Regeneration

ABSTRAK

Sebagai Negara Agraris yang mayoritas besar masyarakat Indonesia menyandarkan kebutuhannya kebutuhannya pada sektor pertanian untuk mata pencaharian maupun kebutuhan pangan. Selain itu sektor pertanian juga dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara karena menyumbang kontribusi besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Namun sektor Pertanian di Indonesia dihadapkan dengan berbagai macam tantangan. Salah satu tantangan besar bagi sektor pertanian adalah regenerasi petani yang mengalami kemunduran karena rendahnya minat generasi muda terhadap sektor tersebut. Kekhawatiran akan hal tersebut dirasakan oleh petani di seluruh penjuru Negeri termasuk kelompok tani Tugu Karya Mandiri. Dilatar belakangi oleh permasalahan tersebut maka dibentuklah program Pengenalan Sektor Pertanian Terhadap Anak Usia Dini sebagai resolusi terbaik bagi keberlangsungan dan regenerasi sektor pertanian.

Kata Kunci : Pertanian, Kelompok Tani Tugu Karya Mandiri, Regenerasi Sektor Pertanian

PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan manusia yang mengolah tanah dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tahunan, tanaman pangan, dan tanaman non pangan, yang digunakan untuk beternak hewan dan ikan. Sektor pertanian meliputi berbagai macam sub-sektor seperti perkebunan, tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan, jasa pertanian dan perburuan. Sebagai Negara agraris, tentu saja mayoritas besar masyarakat Indonesia menandalkan kebutuhannya pada sektor tersebut untuk mata pencaharian maupun kebutuhan pangan. Selain itu, sector pertanian juga berperan penting dalam membangun pertumbuhan perekonomian di Negara Indonesia karena sektor tersebut telah menyumbang sebanyak 12,5% terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023.

Dibalik besarnya manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari sektor pertanian, terdapat berbagai tantangan pula yang harus dihadapi oleh sektor tersebut seperti Perubahan iklim, Input pertanian yang terus meningkat meliputi Harga pupuk & bahan bakar, kemudian Fragmentasi lahan, Pemanfaatan Teknologi dan inovasi yang belum efektif serta Regulasi dan Kebijakan yang berubah-ubah. Namun terdapat satu tantangan utama yang sangat berpengaruh besar terhadap keberlanjutan dan keberlangsungan sektor pertanian di Indonesia yaitu regenerasi sektor pertanian. Regenerasi pada petani adalah penggantian petani yang tidak produktif dengan petani usia muda yang lebih produktif.

Seperti yang kita ketahui bahwa minat generasi muda terhadap sektor pertanian dapat disebut cukup rendah, hal tersebut dibuktikan dari hasil sensus pertanian pada tahun 2023 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa jumlah petani di Indonesia didominasi oleh petani dengan usia senja. Dari 29 juta petani Indonesia yang terdata, sebanyak 70% merupakan petani berusia senja, sedangkan pada generasi muda menyumbang hanya sekitar 2,14%. Salah

satu faktor dari rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian yaitu stigma negatif terhadap sektor pertanian. Tak jarang generasi muda beranggapan bahwa sektor tersebut kurang memiliki pengembangan karir, penghasilan yang didapat rendah serta berisiko tinggi.

Dari berbagai tantangan diatas tentunya timbul banyak kekhawatiran bagi para petani diseluruh penjuru Indonesia termasuk pada kelompok tani Tugu Karya Mandiri di Desa Tugu Selatan, Kabupaten Bogor. Salah satu anggota petani pada kelompok tani tersebut mengungkapkan bahwa ia khawatir usaha pertanian yang sudah mereka bangun dengan penat lelah selama bertahun lamanya mungkin akan hilang jika tidak ada penerusnya. Dari berbagai tantangan dan kekhawatiran yang dirasakan oleh para petani maka dibentuklah sebuah program yaitu Edukasi Sektor Pertanian Terhadap Anak Usia Dini yaitu pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sampay 01 yang diharapkan dapat menjadi resolusi terbaik untuk menciptakan para petani muda yang kreatif dan inovatif.

Kelompok Tani Tugu Karya Mandiri dibentuk pada tahun 2022, diketuai oleh bapak Kamal dan beranggotakan 9 orang. Kelompok tani Tugu Karya Mandiri bergerak di bidang tanaman hortikultura yang menanam berbagai jenis sayuran seperti pakcoy, selada, cabai keriting, secin, kale, horenzo, wortel dan lain sebagainya yang ditanam diatas lahan seluas 2,5 ha.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Program Pengenalan Sektor Pertanian terhadap anak usia dini merupakan turunan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Tugu Selatan dimulai dari tanggal 1 Agustus hingga tanggal 10 September 2024. Program tersebut dilaksanakan melewati 2 tahapan, yaitu :

1. Tahap persiapan, meliputi : kunjungan kepada yang bersangkutan yaitu pihak pemilik lahan pertanian dan pihak sekolah untuk memperoleh

persetujuan pelaksanaan Program, kemudian dilakukan pula observasi serta survey lahan, setelah itu dilakukan diskusi dan koordinasi untuk menetapkan tanggal, waktu, dan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan semua pihak, serta perencanaan aktivitas yang sesuai dengan usia anak. Tahap persiapan tersebut dilaksanakan pada tanggal 2 sampai tanggal 3 Agustus 2024.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi sektor pertanian terhadap siswa SDN Sampay 01 melalui program pengenalan seputar sektor pertanian dilaksanakan dengan beberapa rangkaian kegiatan yaitu : 1) Kunjungan ke lahan pertanian yang meliputi Pemberian arahan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan selama di lahan pertanian yaitu penyemaian benih sayuran, penanaman bibit sayuran hingga memanen berbagai jenis sayuran. Kemudian 2) Pemberian Materi dengan memperkenalkan jenis-jenis sayuran serta memberikan materi mengenai manfaat mengkonsumsi berbagai macam sayuran yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Pelaksanaan program Pengenalan Sektor Pertanian tersebut dilakukan selama 3 kali yaitu pada tanggal 8 Agustus 2024, 15 Agustus 2024, dan 30 Agustus 2024 bersama Siswa Sekolah Dasar Negeri Sampay 01 dan Kelompok Tani Tugu Karya Mandiri yang berlokasi di Desa Tugu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Pertanian Terhadap siswa SDN Sampay 01 melalui program pengenalan seputar sektor dilaksanakan dengan beberapa rangkaian kegiatan berikut ini :

Kunjungan Ke Lahan Pertanian

Kegiatan kunjungan ke lahan pertanian diawali dengan pemberian arahan kepada siswa mengenai peraturan yang harus dipatuhi Ketika berkunjung ke lahan

pertanian seperti : Menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, Menghormati lingkungan dengan tidak merusak ekosistem lokal seperti memetik tanaman dan lain sebagainya. Selain itu siswa juga diberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama di lahan seperti penyemaian benih sayuran, penanaman bibit sayuran, hingga memanen berbagai jenis sayuran. Adapun benih dan bibit sayuran yang disemai adalah pakcoy dan horenzo.

Kegiatan penyemaian adalah kegiatan memproses benih menjadi bibit dengan cara memindahkan benih tanaman (sayur) kedalam polybag. Penyemaian dilakukan karena ukuran benih yang terlalu kecil sehingga rentan hanyut terbawa air jika ditanam langsung.



Gambar 1. Kegiatan Penyemaian

Kegiatan yang dilakukan berikutnya adalah menanam bibit yang telah disemai selama 2 minggu. Kegiatan penanaman dilakukan dengan cara memindahkan benih yang telah menjadi bibit dari dalam polybag ke lahan atau media tanam yang lebih luas.



Gambar 2. Kegiatan Penanaman

Setelah kegiatan menanam bibit sayuran tersebut selesai dilakukan, siswa juga diajarkan bagaimana cara untuk memanen sayuran yang sudah siap dipanen seperti selada, kangkung merah, bayam, kentang dan lainnya.



Gambar 3. Kegiatan Memanen

Dari kegiatan menyemai, menanam hingga memanen memberikan berbagai manfaat bagi siswa, salah satunya adalah melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab pada siswa karena siswa diajarkan bagaimana cara untuk merawat tanaman dengan sepenuh hati agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Setelah semua rangkaian kegiatan di lahan selesai dilaksanakan, siswa diantar kembali ke sekolah dan diberikan materi serta imbauan untuk senantiasa menumbuhkan rasa cinta terhadap sektor pertanian.

Pemberian Materi

Rangkaian kegiatan pemberian materi meliputi pengenalan jenis-jenis sayuran yang ada di lahan pertanian tersebut dengan membawa beberapa sampel sayuran sebagai media untuk pengenalan, kemudian kegiatan selanjutnya adalah memberikan materi mengenai pentingnya mengkonsumsi sayuran yang baik untuk kesehatan tubuh seperti mengkonsumsi wortel bagus bagi kesehatan mata karena mengandung vitamin A, kemudian bayam yang kaya akan zat besi yang penting untuk produksi sel darah merah, lobak putih yang banyak mengandung vitamin C yang berperan sebagai antioksidan untuk meningkatkan system

kekebalan tubuh dan lain sebagainya.



Gambar 4. Pemberian Materi

Dari seluruh rangkaian kegiatan pengenalan sektor pertanian yang meliputi kegiatan-kegiatan diatas diharapkan dapat menumbuhkan minat dan partisipasi siswa agar mau terlibat dalam sektor pertanian di masa depan untuk menjaga keberlangsungan sektor pertanian serta mewujudkan regenerasi sektor pertanian yang muda dan inovatif yang kemudaian dapat mematahkan stigma negatif generasi muda terhadap sektor pertanian.

KESIMPULAN

Program pengenalan sektor pertanian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran Kelompok Tani Tugu Karya Mandiri di Desa Tugu Selatan terkait regenerasi petani yang rendah karena minimnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan seperti kunjungan ke lahan pertanian, penyemaian benih, penanaman bibit, pemanenan, serta pemberian materi, program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan partisipasi siswa sekolah dasar terhadap sektor pertanian sejak dini. Dengan demikian, diharapkan dapat mewujudkan regenerasi petani muda yang kreatif dan inovatif serta mematahkan stigma negatif terhadap sektor pertanian di masa depan, sehingga keberlanjutan sektor pertanian dapat terjaga.

REFERENSI

- Suratiyah, k. 2015. ilmu usahatani. Jakarta: penebar swadaya
- Ismiasih. Trimerani, Resna. U, Arif Eka. 2021. Edukasi Tanaman Pertanian Sejak Usia Dini dan Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura Secara Modern Pada Masa *New Normal* di TPA Sokopuro. *JMM : Jurnal Masyarakat Mandiri* 5 (5)
- Firsty, Shefeeta. Putri, Aulia Cahyani. Alifah, Lutfi Nur. Febrian, Ersan Sanabila. 2023. Pengenalan Pertanian Sejak Dini Melalui Nature Play Education. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 1
- Yuniarti, Rizki. Cahaya, Yohannes Ferri. Pratama, Adolf Kusuma. Fajar, Alesyus Sinar. 2021. Implementasi Usaha Bercocok Tanam Tanpa Lahan Sebagai Pengenalan Dasar Untuk Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Islam Al- Yaqut. *JAP : Jurnal Abdimas Perbanas* 2(1)
- Satria, Muhammad Rangga. Rozaki, Zuhud. Wulandari, Retno. Nurlita, Mita. 2023. Kontribusi Generasi Z Terhadap Tantangan Sektor Pertanian Indonesia. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference 3 (2)
- Setiawati, Tity Wahyu. Mardjo. Ferdiana, Tutut. 2019. Politik Hukum Pertanian Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Hukum Ius Quia Lustum Faculty of Law Universitas Islam Indonesia* 26 (3)
- Marpaung, Nicholas. Bangun, Immanuel Christwo. 2023. Pentingnya Regenerasi Petani Bagi Modernisasi Pertanian. *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan* 2 (2)
- Naziah, Hani. Heryadi, D Yadi. Umbara, Setia Dona. Sundari, Ristina Siti. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regenerasi Petani di Desa Dayeuhluhur Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Jawa Timur *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 9 (1)
- Oktafiani, Irin. Sitohang, Marya Yenita. Saleh, Rahmat. 2021. Sulitnya Regenerasi Petani Pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda* 10 (1)
- Azmi, Yudia. Yulistiyono, Agus. Karyasa, Tungga Bhimadi. 2023. Pertanian.Terpadu. PT. Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI No. 033/SBA/22 Padang
- Mutholib, Abdul. Nuraini, Candra. Ruslan, Januar Arifin. 2022. Bagaimana Minat Pemuda Terhadap Sektor Pertanian? Sebuah Pendekatan Multikasus di Indonesia. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development* 4 (2)

- Yoesdiarti, Arti. Yolynda, E. Sariati T. Dewi, R.F 2024.Penguatan Kelompok Ternak Medal Saluyu Cirata Kabupaten Purwakarta Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Peternak. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat* 10 (1)
- Hartanto, Alfons Yoshio. Akbar, Alfitra. 2024.Anak Muda, Mengapa Tak Mau JadiPetani.[https://tirto.id/anak- muda- jadi-kunci-regenerasi-sektor- pertanian-g12M](https://tirto.id/anak-muda-jadi-kunci-regenerasi-sektor-pertanian-g12M). 20 September 2024
- Sari, Haryanti Puspa. Djumena, Erlangga.2023.Sensus Pertanian 2023, BPS:Mayoritas Usia Petani Diatas 55 Tahun.[https://money.kompas.com/read/2023/12/04/142344826/sensus-pertanian- 2023- bps-mayoritas-usia-petani-di-atas-55-tahun](https://money.kompas.com/read/2023/12/04/142344826/sensus-pertanian-2023-bps-mayoritas-usia-petani-di-atas-55-tahun). 20 September 2024
- Pamungkaslara, S. B., & Rijianta, R. (2017). Regenerasi Petani Pangan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan Kabupaten Grobogan. *Junal Bumi Indonesia*, 6(3),228723